

## **Perkembangan Pedagang di Los Ikan Segar Pasar Raya Padang Setelah Gempa 2009-2019**

**Laridho Syahmitra<sup>1</sup>(\*)**, **Hendra Naldi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*ridhosyahmitra@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is about discussing the development of fresh fish dealers at Pasar Raya Padang after the 2009-2019 earthquake. The purpose of this study is to explain the development of traders and fresh fish stalls and to explain the socio-economic conditions of traders at the Padang Raya Market after the 2009-2019 earthquake. This research includes qualitative research, using historical research methods. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data. The steps in historical research go through four stages, namely heuristics (data collection), source criticism, interpretation (interpreting historical evidence) and historiography (historical writing). Data collection techniques used are archive studies, literature studies and interviews. The results showed that, first, the temporary location of the fresh fish stalls after the 2009-2015 earthquake. Second, the Condition of Fresh Fish Traders at Pasar Raya Padang in the 2015-2017 development period. Third, relocation to a new place at the fresh fish stall block impres IV 2017-2019.*

**Keywords: Development, Traders, fish place**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini tentang membahas perkembangan pedagang di los ikan segar pasar raya padang setelah gempa 2009-2019, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan pedagang di los ikan segar pasar raya padang setelah gempa 2009-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan pedagang dan los ikan segar serta menjelaskan kondisi sosial ekonomi pedagang di los ikan segar pasar raya padang setelah gempa 2009-2019. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan bukti sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kearsipan, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, lokasi sementara los ikan segar pasca gempa 2009-2015. Kedua, Kondisi Pedagang ikan Segar Pasar Raya Padang pada periode pembangunan 2015-2017. Ketiga, Relokasi ke tempat baru di los ikan segar blok impres IV 2017-2019.

**Keywords: Perkembangan, Pedagang, Los Ikan**

### **PENDAHULUAN**

Pada saat sekarang ini pasar dapat diartikan sebagai tempat strategis bertemunya penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang-barang yang mereka perjual belikan. Pasar juga merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai pusat perbelanjaan, pasar juga menjadi pusat bagi tempat

pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemungkinan memperluas sebuah pasar tergantung dari hasil redistribusi yang dikumpulkan oleh pedagang ke pengurus pasar. Pasar Raya Padang menjual beraneka ragam kebutuhan sandang, pangan dan papan seperti pakaian, ikan, sayur-sayuran, buah, daging, barang elektronik dan jasa. Pasar Raya Padang ini banyak pembeli dari kalangan ibu-ibu, mahasiswa/mahasiswi, pemuda/pemudi yang berada di Kota Padang. Berdasarkan observasi peneliti, Pasar Raya Padang ramai pengunjung ketika sore hari karena cuaca yang sudah mulai mendung dari teriknya sinar matahari. Dalam hal ini setiap pedagang di pasar mendatangkan dampak terhadap proses perkembangan dan kemajuan yang terjadi di pasar, seperti pedagang ikan. Pedagang ikan yang menjual ikan di pasar salah satu merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di alam, membudidaya dan mengolah ikan, komoditi lain perikanan salah satunya adalah ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Selanjutnya ikan juga mempunyai peranan sangat penting untuk dikonsumsi oleh manusia.

Pada tempat perdagangan ikan fasilitas yang mendukung kegiatan jual-beli ikan dibutuhkan seperti area bongkar muat untuk transportasi barang, area penjualan, penataan sirkulasi kegiatan pembeli dan penjual, saluran pembuangan limbah pada setiap los-los, dan area penyimpanan yang sesuai. Oleh karena itu, wilayah los ikan yang dulu nya berada diatas bergabung dengan tempat pedagang daging yang memberikan dampak terhadap omset pedagang ikan dikarenakan tempatnya yang berada di lantai dua mengakibatkan pembeli malas untuk menghamipiri tempat mereka dan pembeli justru lebih condong ke padagang kakilima atau lapak lapak pinggir jalan untuk berbelanja maka ini mengakibatkan kemacetan dan kesembrautan pasar yang terjadi dulunya dan kurang nya pengawasan dari sat pol pp dan dinas pasar. Namun pada tahun 2009 padang terkena dampak dari gempa yang terjadi pada kala itu, Provinsi Sumatera Barat sebagai daerah yang dilanda gempa tahun 2009 di bagian wilayah barat tengah Sumatera. Gempa benar menghancurkan aktifitas masyarakat kota padang pada umumnya. Kejadian ini berawal dari adanya 2 gempa yang terjadi dalam kurun waktu 24 jam pada lokasi yang relatif berdekatan. Gempa pertama terjadi tanggal 30 September pukul 17.18 dengan kekuatan 7,9 skala ritcher berpusat gempa pada 57 kilometer di sebelah barat daya kota pariaman dengan kedalam 71 kilometer. Kejadian tersebut mengakibatkan pasar terkhusus nya los ikan segar menjadi hancur maka terjadi wacana untuk revitalisasi pasar. Revitalisasi yaitu upaya menghidupkan kembali suatu kawasan yang sebelumnya pernah beroperasi namun mengalami kondisi kemunduran karena suatu penyebab tertentu. Belum selesai direvitalisasi, Kota Padang dilanda bencana gempa bumi pada tahun 2009.

Beberapa kawasan di Kota Padang mengalami kerusakan dan jauh dari kata nyaman. Kerugian gempa yang melanda Kota Padang adalah mencapai Rp.21,58 Triliun. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zahirwan.S.ST, jumlah pasar yang sudah direvitalisasi di Kota Padang ada 4 buah pasar. Jumlah pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan Kota Padang ada 8 Pasar. Diantaranya Pasar Raya Padang. Jumlah pasar yang sudah direvitalisasi oleh pemerintah Kota Padang yaitu ada 4 pasar tradisional. Umumnya

tahun 2017 banyak pasar yang direvitalisasi. Wilayah pasar khususnya wilayah los pedagang ikan terkena dampak yang sangat besar di karena kan pasar sebagai tempat proses jual beli mereka hancur porak-poranda. Aktivitas masyarakat pun terhenti di akibat kan gempa yang terjadi, diantaranya banyak bangunan bangunan vital akses pemerintahan dan pasar terutama nya hancur maka gempa banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal dan sumber mata pencaharian mereka. Dan tempat pedagang ikan menjadi tempat yang paling terdampak parah oleh gempa, sampai pembangunan tempatnya pun baru selesai di tahun 2017. Menurut yulfiadi madjid petugas retrubusi harian los ikan: kejadian gempa banyak merubah wajah pasar yang dulu nya tidak tertata sekarang menjadi lebih tertata, seperi tempat ikan yang dulu nya diatas bergabung dengan tempat daging juga mempengaruhi penjualan dari pedagang dan sekarang tempatnya di pisah antara penjual daging dan penjual ikan. Penjual ikan pun di bagi dua diantaranya penjual ikan segar dan penjual ikan kering, tempat pedagang ikan segar pindah ke bawah setelah perbaikan yang dilakukan pada tahun 2015 yang setelah kejadian gempa tapi sebelumnya pedagang ikan berpindah pindah di karenakan tidak adanya tempat untuk berdagang. Beliau juga menambahkan perpindahan ke tempat yang baru setelah selesainya pembangunan pasar juga mempengaruhi dari pendapatan pedagang dikarenakan tempat mereka yang dulu nya diatas sekarang pindah ke bagian bawah yang lebih mudah untuk didatangi oleh pembeli. Namun sejak terjadi nya gempa semua nya berubah mulai dari wajah pasar itu sendiri sampai tempat-tempat pedagang dan tata pengelolaan pun mulai tertata rapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Perkembangan Los Ikan Segar Pasar Raya Padang Setelah Gempa 2009-2019, menggunakan metode sejarah. Dalam metode sejarah menggunakan empat tahapan yang penting, yaitu pengumpulan data atau sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran fakta atau bukti (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi). Dalam pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi Kepustakaan pada kantor Dinas perdagangan, UPTD Pasar Raya. Untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan sumber dan bahan tertulis tentang perkembangan pedagang di los ikan pasar raya padang maka digunakan sumber wawancara, wawancara terhadap beberapa pedagang di los ikan segar pasar raya padang, diantaranya seperti kepala pedagang ikan segar pasar raya padang. Tahapan kedua yaitu kritik sumber yang terbagi menjadi dua variabel yaitu pertama otensitas (keaslian sumber atau kritik eksteren ) kedua kredibilitas atau kritik interen, data yang lolos seleksi menjadi fakta sejarah. Pada tahap ketiga, dalam hal ini adalah interpretasi atau merangkaikan fakta-fakta lainnya menjadi kesatuan pengertian. Pada akhirnya fakta sejarah telah mempunyai makna tersebut di tuliskan secara integral dalam suatu cerita sejarah. Tentu fakta sejarah yang sesuai dengan relevannya dengan topik yang di bahas. Dalam hal-hal tulisan tangan pertama yang tersebar banyak majalah dan penerbitan berkala sangat membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya daftar kepustakaan di halaman belakang dapat melengkapi informasi tentang sumber-sumber yang di pergunakan dalam rangka penulisan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi sementara Los Ikan Segar Pasar Raya Padang tahun 2009-2015

Setelah kejadian gempa pada tahun 2009, tempat pedagang ikan hancur porak poranda yang mengakibatkan pemindahan lokasi yang sebelumnya berada di lantai 2 inpres 2. Tempat pedagang ikan dahulunya bergabung dengan pedagang daging tapi semenjak kejadian gempa para pedagang di relokasikan ke bagian lapak sementara sama dengan pedagang lainnya yang berada di jalan sandang pangan di terminal bemo lama, disana mereka tetap berjualan berdampingan dengan pedagang daging namun karena ketidak nyamanan pedagang ikan yang merasa terhalangi oleh pedagang daging dikarenakan semenjak di pindah kan ke tempat sementara pedagang ikan berada saling di pinggir sedangkan pedagang daging berada di tengah. Tempat pedagang daging yang tinggi lah yang menyebabkan terganggunya pandangan pembeli untuk ketempat ikan serta lahan yang sempit menyebabkan pedagang ikan pindah ke bagian belakangnya sampai tempat baru selesai tahun 2017.

#### a. Pengelolaan Los Ikan Pasar Raya

Los Ikan merupakan bagian dari pasar yang dikelola PEMDA melalui Dinas Perdagangan. Hak pengelolaan los ikan di pegang oleh Dinas perdagangan kota padang serta UPTD Pasar Raya Padang. Maka dengan rneningkatnya jumlah pedagang serta naiknya jumlah pengunjung dapat rneningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi pasar. Pengelola pasar setiap harinya rnelakukan retribusi sebesar Rp1.500-3.000 perhari tergantung luas los, pendapatan yang didapatkan dibagikan kedalam kas daerah sebagian lagi untuk keamanan dan kebersihan serta pengurusan Los Ikan. Kepengurusan pedagang ikan segar dikoordinir oleh ketua pedangang ikan segar, sekretaris, bendahara dan anggota yang telah memiliki tugasnya masing-masing. Pengurus pasar yang dipilih dan ditetapkan melalui musyawarah. Meskipun dipilih secara berkala, sudah ada ketentuan periode masa jabatan. Dari hasil wawancara yang didapatkan tidak ada aturan dalam pergantian kepengurusan pasar.

#### b. Pedagang dan lapak ikan Segar

Secara administratif lokasi Los ikan segar berada di antara Pasar Raya Padang. Los ikan ini pindah ke bagian bawah pada tahun 2017 dan sampai saat ini kita masih bisa melihat Los Ikan Segar. Semua jenis ikan dan aneka seafood lainnya ada di tempat ini. Mulai dari ikan nila yang berada di bagian belakang sebelah kiri. Tiap Los mempunyai cara yang berbeda dalam menjajakan dagangannya. Ada yang bergelar mulai dari lantai beralaskan plastik, diletakan pada ember ember, hingga disimpang di box-box yang berisikan es. Semua tempat seakan terisi oleh ikan dan aneka seafood lainnya yang dijual di tempat ini. Banyak jenis ikan yang dijual di Pasar Raya mulai dari nila, tuna, ikan karang, dan gambolo adapun lainnya seperti udang, belut, dan masih banyak lagi yang ada di Los ikan segar. Ukuran tempat pedagang yaitu satu meter x satu meter. Terdapat pengelompokan jenis dagangan dengan tempat berdagang. Dagangan berjenis ikan dengan ukuran besar di tempat kan disisi bagian sebelah kanan, barang dagangan berjenis ikan dengan ukuran kecil disisi sebelah kiri. Kegiatan Los ikan dimulai pada pukul 04.00 wib

dan berakhir pada pukul 11.00 wib. Lalu pedagang dan pembeli melakukan kegiatan jual beli di lapak pkl dibagian depannya sampai sorenya. Pedagang dan pembeli umumnya masyarakat yang tinggal tidak jauh dari pasar dan sekitarnya. Eksistensi Los ikan mulai berkurang karena banyak pedagang yang sudah tersebar pasca kejadian gempa ini dimulai pada tahun 2010 di tandai dengan pindah nya ke wilayah pasar pagi di raden saleh dan wilayah lainnya dikota padang.

## **B. Kondisi pedagang ikan segar pasar raya padang pada periode pembangunan 2015-2017**

Kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Padang sudah banyak terpengaruh dengan adanya pasar. Pasar telah rnenjadikan rnsyarakat kota Padang yang rmandiri, membuat pedagang ikan segar menjadi mata pencaharian masyarakat yang menolong pertumbuhan ekonomi keluarganya. Adanya Los Ikan Segar di antara masyarakat memberikan kesempatan kerja terhadap sebagian masyarakat sehingga dapat memperoleh penghasilan. Perkembangan Los ikan segardi suatu daerah menyebabkan meningkatnya lapangan pekerjaan disuatu daerah. Terbukanya lapangan pekerjaan ini dapat menekan pengangguran di wilayah Padang dan sekitarnya.

Perkembangan Los ikan ini mampu meningkatkan perekonomian Kota Padang. Meskipun mengalami dinamika dalam perkembangannya, los ikan segar masih menjadi salah satu tempat yang menunjang perekonomian masyarakat dan membuka banyak kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar.. Los ikan segar masih aktif beroperasi sampai saat ini dan masih menjadi tempat tujuan orang-orang untuk mencari kubutuhan untuk usaha dan untuk pribadi.

### **a. Kehidupan Ekonomi Pedagang**

Salah satu alasan yang membuat masyarakat memilih bekerja sebagai pedagang ikan adalah faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah, sehingga susah untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu melihat peluang dari usaha berdagang ikan membuat sebagian besar masyarakat memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang di pasar-pasar yang ada di kota Padang di antaranya adalah Los ikan segar. Tujuan penting dalam suatu usaha perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah alat pembayaran atau alat pertukaran. Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan yaitu hasil kerja atau usaha. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang Los ikan Segar, dengan bapak kadir,ia mengatakan bahwa ia sudah berdagang di pasar ini sekitar kurang lebih 15 tahun, pada tahun 2007 sebelum terjadinya gempa ,yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari bekerja sebagai buruh bengkel. Tingkat perekonomian bapak kadir tergolong rendah atau kurang mampu. Apabila tidak ada motor yang masuk ke bengkel beliautidak bekerja, dengan demikian bapak kadir merasa harus memiliki pekerjaan sampingan guna membantu penghasilan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 2007 bapak kadir memberanikan diri untuk meminjam sejumlah modal yang ditawarkan oleh beberapa tetangga dan tukang

kredit sebagai usaha awal untuk membeli ikan nila dan kembang biakannya di kolam. Melihat fakta bahwa Los ikan ini banyak diminati pedagang makanan usaha bapak kadir berjalan dengan lancar. Perharinya pendapatan bapak kadir berkisar Rp.300.000 sampai Rp.500.000. Dengan ketekunan dan kesabaran beliau, penghasilan tersebut ditabung dan pada tahun 2017 bapak kadir mampu menyewa 2 los di los ikan segar yang awalnya ia berjualan di lapak yang bergantian dengan pedagang sebelumnya. Pada tahun 2019 bapak mampu merubah tingkat perekonomiannya menjadi lebih baik lagi, rata-rata omset dalam sebulan mampu mencapai angka yang cukup fantastis bagi seorang pedagang, yaitu Rp.5.000.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha berdagang memberikan dampak positif bagi perekonomian Bapak Kadir. Pada tahun 2007 Beliau hanya sebagai buruh bengkel, namun pada 2017 Beliau menjadi seorang wiraswasta dengan penghasilan yang cukup. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

#### b. Kehidupan Sosial Pedagang

##### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak luput dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan memberikan sumbangsih secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dan menjadi bukti yang telah diakui keberadaannya.

**Tabel 1. . Tingkat Pendidikan Pedagang dan Anak Pedagang**

No	Nama Pedagang	Pendidikan Pedagang	Pendidikan Anak
1	Bapak Kadir	SMK	SMA
2	Bapak Hendra	SD	S1
3	Bapak Dasril	SMA	SMK
4	Bapak Ridwan	SD	SMA

Berdasarkan data pendidikan dari informan di atas bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh sebagian masyarakat pedagang di Los Ikan Segar beraneka ragam. Dikarenakan faktor perekonomian untuk para informan pedagang, rata-rata para hanya mampu menyelesaikan pendidikan setingkat SMA-sederajat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat pedagang di Los Ikan Segar cukup tinggi karena rata-rata pedagang tamatan SMA. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh pedagang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka. Berdasarkan uraian diatas dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan pengelola cukup tinggi, dengan meranjak maju tingkat pendidikan pedagang, maka membuat pedagang semakin responsif terhadap proses perubahan sosial dan ekonomi yang selalu berkembang dinamis hingga dapat memiliki ide dan keinginan untuk memajukan usahanya. Dilihat pendidikan dari anak pedagang tingkat pendidikan nya cukup tinggi, ada yang telah sampai pada sarjana dan ada yang masih di bangku sekolah yang orang tuanya hanya berprofesi

sebagai pedagang ikan di Los Ikan Segar. Terlihat bahwa berprofesi sebagai pedagang di Los Ikan Segar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

## 2. Kondisi Perumahan

Secara umum, rumah dapat diartikan sebagai sebuah tempat di mana penghuninya akan mendapat perlindungan atau tempat bernaung dari segala kondisi alam yang berada di sekitarnya, seperti hujan, panas terik matahari, dan sebagainya. Rumah juga merupakan sesuatu yang dijadikan tempat beristirahat penghuninya yang telah melakukan berbagai macam aktivitas di luar yang pembuatannya dibuat berdasarkan pondasi bangunan. Untuk menilai tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari beberapa hal, Pertama, Status rumah yang di tempati. Jenis rumah sewa, rumah sendiri, rumah dinas atau menumpang dengan saudara atau ikut orang lain. Kedua, kondisi fisik bangunan dapat menentukan sosial ekonomi pemilik rumah, orang yang memiliki rumah permanen dianggap memiliki sosial ekonomi yang tinggi dibandingkan keluarga dengan keadaan sosial ekonominya menengah dan yang ekonominya rendah memiliki rumah semi-permanen.

**Tabel 2. Jenis Bangunan / Tempat Tinggal Pedagang ikan segar Pasar Raya Padang**

No	Nama Pedagang	Jenis Bangunan
1	Bapak Kadir	Permanen
2	Bapak Hendra	Permanen
3	Bapak Dasril	Semi Permanen
4	Bapak Ridwan	Semi Permanen

Sumber: penelitian Pada Tanggal 20 desember 2021

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jenis bangunan yang dimiliki oleh pedagang di los ikan segar tidak sama dikarenakan faktor tingkat ekonomi yang berbeda. Terdapat 2 pedagang yang memiliki rumah dengan jenis permanen sebagian dari pedagang memiliki rumah permanen karena rumah tersebut merupakan rumah peninggalan orang tua nya dan ada juga dari penghasilan berdagang di los ikan segar yang dia peroleh, sedangkan 2 pedagang lainnya memiliki jenis rumah semi-permanen. Melihat fakta dilapangan jadi dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang di dapatkan pedagang sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## C. Relokasi Ketempat baru di los ikan segar blok inpres IV pasar raya padang 2017-2019

Kejadian gempa yang mengguncang Surnatera Barat pada 30 september 2009 tersebut berkekuatan 7,6 SR, dengan jumlah korban jiwa diperkirakan sebanyak 1.195 jiwa, 2.902 jiwa lainnya mengalami luka-luka berat dan ringan. Sernentara 278.286 bangunan serta rumah hancur parah dan ringan, serta sebanyak 3.699 unit di berbagai fasilitas umum juga mengalami kerusakan, mulai dari retak-retak hingga runtuh. Di antaranya infrastruktur yang hancur terkena dampak gempa 2009 tersebut adalah Pasar Raya Padang. Dengan kerusakan yang dialaminya, kegiatan jual beli di pasar raya hampir mati sepenuhnya,

karena kekuatan gempa telah merubuhkan bangunan serta kios-kios yang digunakan pedagang sebagai tempat menjajakan barang dagangannya. Hal ini menyebabkan penurunan ekonomi pedagang, perlahan tapi pasti, pemerintah daerah yang didukung penuh oleh pemerintah pusat, mulai mencoba membangun kembali berbagai sarana dan prasarana yang hancur akibat gempa, termasuk Pasar Raya Padang, sebagai sentra perdagangan di Kota Padang. Revitalisasi pasar raya yang memakan waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2017, telah turut pula merubah kebiasaan dan pola berbelanja masyarakat Kota Padang.

#### A. Penataan Dan Jumlah pedagang

Dalam hal ini membuat pihak pemerintah, melalui Dinas Perdagangan, merasakan membutuhkan berbagai upaya untuk mengajak kembali warga Kota Padang dan sekitarnya untuk datang dan berbelanja kembali ke pasar raya. Beberapa upaya yang kemudian dilakukan adalah: Pembangunan Blok I, II, III, dan IV, selang berapa lama setelah gempa bumi pada tanggal 30 September 2009 tersebut, hampir seluruh kawasan di Kota Padang mengalami mati total. Sementara menunggu proses pembangunan kembali pasar raya, tugas pertama yang harus segera diselesaikan yaitu memikirkan cara agar para pedagang yang kios dan tokonya tidak bisa digunakan untuk berdagang akibat hancur oleh gempa, dicarikan lokasi baru agar dapat beraktifitas jual-beli kembali. Untuk itulah kemudian Dinas Perdagangan mengusulkan agar dibuat kios-kios darurat sebagai penampungan sementara untuk para pedagang yang terkena dampak bencana tersebut. Usulan Dinas Perdagangan tersebut diterima oleh Pemko Padang, dan pembangunan kios-kios penampungan akhirnya direalisasikan. Sekalipun kios-kios penampung tersebut hanya berukuran rata-rata 1,5 x 2 m, namun keberadaannya dianggap cukup membantu menggerakkan kembali aktifitas perdagangan di kawasan pasar raya. Akan tetapi, pembangunan lapak-lapak penampungan tersebut bukan tanpa kendala. Keinginan pemerintah Kota Padang, melalui Dinas Perdagangan, membuatkan lapak-lapak penampungan tersebut sempat diwarnai protes oleh para pedagang. Pada akhirnya, setelah melalui beberapa kali perundingan dan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pihak Dinas Perdagangan dan Pemko Padang, protes dari sebagian pedagang tersebut dapat diredam, sehingga suasana pasar raya kembali kondusif.

#### B. Dampak Revitalisasi terhadap pedagang ikan segar

Menurut penuturan dari erick pedagang ikan di los ikan segar pasar raya padang, ia menjelaskan setelah selesainya pembangunan di los ikan dan bisa di huni pada tahun 2017. banyak pedagang yang namanya sudah terdaftar sebelumnya di dinas perdagangan yang mendapat tempat di los los baru di blok inpres IV yang sebelumnya berada di blok inpres II lantai 2 dan pas gempa beralih ke jalan sedang pangan sampai selesai pembangunan dan di alokasikan ke blok inpres IV. Hanya sedikit nama nama baru yang bisa terdaftar di los yang baru sekarang total pedagang sekarang tercatat di dinas perdagangan ada 104 nama pedagang sesuai meja batu mereka. Refdi herman juga menambahkan semenjak terjadinya pemindahan tempat yang sebelumnya berada di jalan sandang pangan pasca gempa 2009 lalu di tempat sekarang banyak mempengaruhi proses dalam jual beli pedagang di karena beragam faktor, diantaranya yaitu jumlah pedagang

yang mulai banyak yang dulu nya ada sekitar 80 an nama dan sekarang menjadi 104 nama. Jumlah pedagang yang makin banyak serta jualan mereka yang relatif sama menjadi faktor pendorong dari jual beli mereka. Para pedagan ikan mulai berjualan dari jam 5 subuh sampai dengan jam 11 siang mereka hanya libur berdagang ketika hari raya idhul adha dan hari raya idhul fitri itu pun hanya beberapa hari. ketika pemindahan ini terjadi banyak dari pedagang mengeluhkan peraturan baru dari dinas perdagangan, dinas perikanan serta updt pasar raya itu sendiri ditambahnya sekarang sudah adanya pkl ikan basah yang berada di samping los ikan segar. Semenjak gempa banyak dari pedagang ikan yang mulai menjejalkan ikan nya di pasar pasar kaget atau pasar pasar non permanet di dekat pemukiman nya itu juga mengganggu dalam proses jual beli mereka karena pembeli justru lebih condong untuk berbelanja di daerah daerah di dekat pemukiman mereka tanpa harus jauh jauh ke pasar raya.

## **KESIMPULAN**

Kota Padang terletak pada rangkaian bukit barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera. Dengan semangat membangun masyarakat Padang yang cukup menggembirakan, terbukti dengan meningkatnya kesejahteraan hidup yang umumnya bermata pencarian sebagai pedagang, pegawai, petani, pengusaha industri kecil dan kerajinan serta jasa-jasa lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk Kota Padang yang mayoritasnya berkerja sebagai pedagang. Yang sebelumnya berdagang yang dilakukan oleh masyarakat ini dikarenakan kondisi perekonomian yang rendah. Salah satu pasar yang ada di Kota Padang adalah Pasar Raya. Pasar Raya merupakan salah satu pasar terbesar di Sumatera Barat. Pasca kejadian gempa yang terjadi di tahun 2009 menyebabkan pasar hancur porak poranda sehingga masyarakat terganggu dalam beraktifitas, dan setelah terjadinya revitalisasi pasar dan bisa ditempatkan kembali pada tahun 2017 kebutuhan terhadap barang-barang murah karena pasar telah beroperasi seperti semula. pedagang ikan lebih banyak dari pada sebelumnya karena tempat yang lebih besar serta tidak perlu berbagi tempat dengan pedagang lain karena telah di sediaknya los khusus untuk pedagang ikan segar. Pada masa sebelum gempa jumlah pedagang lebih sedikit dibandingkan masa sekarang. Pada sekitar tahun 2015 Pasar raya mengalami perubahan. Pedagang ikan segar tidak lagi berjualan di jalan sandang pangan melainkan sudah mulai berpindah ketempat yang baru. Akibat dari itulah muncul persaingan berdagang antar para pedagang pasar. Adanya bermunculan pedagang kaki lima membuat pembeli lebih condong untuk pergi ketempat mereka namun sekarang dari dinas perdagangan mulai menertibkan dan membuatkan tempat bagi pedagang kaki lima dan mengatur jam mereka berjualan supaya tidak mengganggu jual beli pedagan yang berada di los. Pada tahun 2019 karena adanya wabah covid-19. Hal ini menyebabkan turunnya perekonomian di los ikan segar.

Dampak dari penyebaran virus corona (Covid-19) mulai dirasakan oleh masyarakat lapisan bawah. Sejumlah pedagang mengaku penjualannya menurun drastis, bahkan hingga 300 persen. Adanya Los ikan segar membawa pengaruh yang sangat baik bagi munculnya ragam pekerjaan baru di sekitar pasar. Berbagai pekerjaan tersebut ialah munculnya pekerjaan dalam bidang jasa. Penjual jasa tidak dapat di pisahkan dari adanya

suatu pasar, dimana ada pasar disana ada penjual jasa, begitu juga di Los ikan segar. Pekerjaan jasa yang terdapat di Los Ikan Segar ini adalah jasa parkir dan jasa para buruh yang membawakan barang-barang dagangan para pedagang maupun pembeli. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang di Los Ikan Segar ini tergolong dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh pedagang, rata-rata memiliki rumah dengan jenis permanen dengan status milik pribadi. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat pedagang didominasi oleh tamatan SMA-sederajat. Sedangkan tingkat pendidikan anak pedagang banyak yang sampai ke tingkat yang lebih tinggi baik itu tamatan SMA-sederajat, maupun Strata-1. Pendapatan masyarakat pedagang pada saat sebelum masa pandemic (covid-19) mampu mencapai Rp.500.000 s/d Rp.1.000.000 dalam sehari. Dengan demikian, pendapatan yang di dapatkan pedagang sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Muhajidin, Ekonomi Islam, Jakarta PT:Raja Grafindo Persada, hal 141
- Ching, F. D. (2008): *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata* Edisi Ketiga Erlangga. Jakarta
- Enima, Skripsi “Sejarah Pasar Siteba Padang” Padang: Universitas Andalas )Hal 6
- Geertz, Clifford, *Penjaja dan Raja*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992, hal. 31
- Ida bagus brata. *Jurnal: “Pasar tradisional ditengah arus budaya global”*. bali universitas mahasaraswati hlm 4
- Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol. 2, No. 3, Th. 2019 ISSN. 2622-1748
- Juwarsi Auliya Salsabulah, Skripsi “Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Segar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tpi Rajawali Kota Makassar” (makassar:universitas hasannundin makassar) 2021
- Nusyirwan Effendi, “Masyarakat Ekonomi Minangkabau”, Makalah, Padang: Fisipunand, 1996, hal. 4
- Perpres No. 112 Tahun 2007 dan pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008
- Suhardi, *perkembangan Pasar Abai Di Kabupaten Solok 2001-2011*, STKIP PGRI Sumbar, hal 8
- Sigit satiageni, Skripsi “Proses Pemulihan Bencana Gempa Pada Tahun 2009 Di kota Padang ‘Studi Kasus Pemerintah Kota Padang’ jakarta:universitas indonesia
- Toni, A. *Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi*. Artikel. 2013

Yeni masni, Skripsi: “analisis Preferensi konsumen dalam berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern di kota makasar” Makasar: Universitas hasanuddin.2014) hlm 14

Yenni samri juliati nasution. “mekanisme pasar dalam perspektif ekonomi islam” Media Syariah, vol. 14. No. 1 tahun 2012, hal 248

Wawancara dengan pedagang pasar raya padang, ridwan 10 juli 2021

Wawancara dengan petugas retribusi harian los ikan,yulfiadi madjid 25 oktober 2021